

MAKALAH

KONSEP-KONSEP MENGAJAR DAN MENGAJAR
KONSEP DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD

MILIKIPES	
DITERIMA	24-9-'99
DIKIRIM	H
KODE	KI
	684/KI/99-k2/2
	372.830 44 Wira-k.2

Oleh :

Dra. W i r d a t i

Disampaikan :

Pada Seminar Jurusan Pendidikan Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang

Tanggal : 15 Mei 1998

KONSEP-KONSEP MENGAJAR DAN MENGAJAR KONSEP DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD

A. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan sehari-hari guru sering dihadapkan kepada persoalan bagaimana mengajar yang efektif (berdaya guna) dan efisien (berhasil guna), terutama sekali dalam mengajar bidang pengajaran IPS yang sangat komplet. Kenapa demikian?. Karena bidang pengajaran IPS ruang lingkupnya adalah kehidupan manusia bermasyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat, juga dapat dikatakan manusia dalam konteks sosial.

Untuk lebih memahami ruang lingkup ini, maka seorang guru IPS hendaknya melakukan pengamatan, berkomunikasi, penghayatan, dan menganalisisan sehingga dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan yang karakteristik. Adapun aspek-aspek yang harus diamati menurut Mursyid, (1991: hal: 1.15, 1.16) adalah sebagai berikut : Hubungan sosial yang mewarnai hubungan kehidupan sosial, budaya meliputi pengembangan nilai-nilai budaya, ilmu pengetahuan dan Teknologi kejiwaan/psikologis mulai dari pengembangan dan pembinaan individu sampai pengembangan karakter bangsa.

2

Untuk memperoleh aspek-aspek di atas, guru IPS di SD dapat mencapainya dalam pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial.

Oleh karena itu guru IPS diharapkan mampu memilih konsep-konsep materi pelajaran dan mengajarkan konsep tersebut dengan tepat supaya benar-benar tercapai tujuan dan fungsi IPS di Sekolah Dasar. Namun demikian melalui wawancara dan pengamatan lapangan guru-guru Sekolah Dasar masih belum melaksanakannya menurut semestinya.

B. PERMASALAHAN

Besuai dengan pendahuluan yang dikemukakan di atas maka timbul permasalahan dalam mengajar IPS di Sekolah Dasar sebagai berikut :

1. Bagaimana memilih konsep-konsep pembelajaran(materi) IPS di Sekolah Dasar.
2. Bagaimana mengajarkan konsep IPS di Sekolah Dasar.

C. PEMBAHASAN

1. Pengetian Konsep

Konsep adalah pemikiran, ide, atau gagasan yang mempunyai arti umum yang dijelaskan dengan kata-kata standar dan istilah yang mempunyai atribut dan dapat diterima oleh suatu kelompok. Konsep merupakan berkas-berkas yang dibuat secara teratur dan memakai bahasa dan pemikiran ilmiah (Nursyid,1997,hal: 2.3).

2. Tujuan dari Konsep

Konsep membentuk struktur bahasa oleh karena itu struktur yang khusus dibuat dengan bahasa tertulis, disebut pengetahuan. Konsep suatu tidak hanya membentuk pertanyaan atau data yang dikumpulkan, tetapi juga konklusi yang diperoleh. Jadi sebagian besar dari belajar setiap ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan sosial, meliputi kemampuan menggunakan perbendaharaan kata dan kemampuan menggunakan perbendaharaan kata dan kemampuan menggunakan bahasa dalam pengetahuan itu. Sebahagiab se kolah-sekolah ada juga memperhatikan pengembangan konsep dan berusaha mengajar secara tepat dan baik, untuk membantu murid dalam menggunakan konsep secara benar dan tepat.

3. Kategori-Kategori Konsep

Adapun kategori-kategori konsep menurut (Marion, 1986: hal, 29) sebagai berikut :

a. Konsep kongkrit

Adalah konsep yang mempunyai keterangan yang dapat diterima oleh sensori misalnya : meja, asin dan sebagainya.

b. Konsep abstrak

Adalah konsep yang tidak mempunyai keterangan yang objektif, tetapi perumusannya didapat dari definisi

meskipun dapat diberi ilustrasi, misalnya sosialisasi, yaitu proses dimana anggota masyarakatnya dikenakan adat istiadat, nilai-nilai dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat itu.

c. Konsep Denotative atau batasan

Adalah konsep yang mempunyai istilah khusus dan secara jelas mempunyai sifat yang dapat diterima. Misalnya konsep meja.

d. Konsep konotative

Memberi kesan pengertian yang berhubungan dan ditambah dengan definisi tertentu, misalnya : revolusi, demokrasi

e. Konsep sederhana dan komplik

Konsep yang sederhana yaitu konsep yang jelas dan mudah dipahami misalnya : manusia. Sedangkan konsep yang kompleks yaitu yang sulit dan menuntut kemampuan intelektual untuk mengertinya misalnya : homosapiens yaitu spesies yang dimiliki manusia dan mempunyai sifat yang berlawanan dengan fosil manusia, seperti : homo erectus.

f. Konsep universal dan identitas

Konsep universal adalah konsep yang berlawanan dengan konsep yang timbul dari konsep identitas, yaitu mencakup semua fenomena dalam kelompok, misalnya : kota, presiden, sedangkan konsep identitas sesuatu yang menamakan atau mengidentifikasi orang tertentu, tempat tertentu, misalnya

Jakarta, Tuanku Imam Bonjol.

Konsep identitas sering dianjurkan dalam bidang ilmu pengetahuan sosial khususnya Geografi dan Sejarah.

Geografi penuh dengan nama-nama tempat yang tidak hanya memberikan keterangan lokasi, tetapi juga menjelaskan penyebab suatu tempat. Konsep identitas biasanya juga terdapat dalam Sejarah yang menjelaskan tentang orang-orang tertentu dan peristiwa penting, misalnya Jakarta, Sumatera, Diponegoro, dan Soekarno.

Konsep identitas jarang terdapat dalam bidang Antropologi Sosiologi, Ekonomi dan Politik yang sering menjelaskan proses kebebasan tindakan manusia yang khusus.

Fungsi konsep identitas berhubungan dengan fakta misalnya konsep tentang gunung Bromo yang memberikan informasi tentang gunung berapi di Jawa Timur yang sering dikunjungi oleh turis.

D. CARA MEMILIH KONSEP

Untuk lebih mudah pengarahan IPS dalam memilih konsep menurut: (Nursyid: 1997.hal: 12.4, 12.6) sebagai berikut :

1. Penuhi kebutuhan anak sebagai manusia muda yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan, diantara kebutuhannya antaran lain :
 - a. Pemilihan fisik dan mental yang sehat.

- b. Pengakuan hak dan kewajibannya sebagai manusia warga masyarakat dan warga negara Indonesia yang Pancasilais
 - c. Bimbingan tentang berbagai jenis cara pekerjaan bagi kehidupan yang layak dan baik.
 - d. Bimbingan untuk berfungsi sebagai warga keluarga yang baik serta sebagai calon pemimpin yang baik dan harmonis dalam keluarga.
 - e. Bimbingan sebagai konsumen yang cerdas dan ekonomis
 - f. Bimbingan dalam berapresiasi seni budaya milik milik kepribadian Indonesia.
 - g. Bimbingan hidup koperatif dalam kelompok dan masyarakat.
 - h. Pengembangan cinta bangsa, tanah air dan kemerdekaan Indonesia.
 - i. Bimbingan cara kerja dan penelaahan dan penelitian yang bersifat ilmiah.
 - y. Berbuat sebagai anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat
2. Secara Keseluruhan Sebagai Manusia hendaknya Konsep IPS membina pengembangan aspek.
- a. Peningkatan kesadaran dan kemampuan diri pribadi dalam :
 - 1). Kewaspadaan diri, sensitivitas dan sikap inquiry

- 2). Ketrampilan berinformasi, berfikir kritis dan menyatakan pendapat
 - 3). Hak tanggung jawab dirinya serta kehidupan masyarakat
 - 4). Sebagai warga maupun sebagai pimpinan
- b. Peningkatan dirinya sebagai warga negara yang mahir dalam melakukan hubungan sosial antara lain :
- 1). Bagaimana hidup selaras, tepaselera, soleran, bergotong royong, kekeluargaan dan lain-lain.
 - 2). Bagaimana meningkatkan rasa tanggung jawab dan kecin taan terhadap nusa dan bangsa. Kekayaan dan potensi alam Indonesia.
 - 3). Bagaimana cara dia membuat sesuatu keputusan yang baik dan penuh rasa tanggung jawab.
- c. Peningkatan bagi kehidupan ekonomi serta tata hidup perekonomian umum diantaranya kesadaran sebagai insan sosio ekonomi, kesadaran bahwa ekonomi adalah perhiasan manusia yang paling indah, bahwa sifat kekeluargaan dalam kehidupan ekonomi merupakan hal yang baik

E. CARA MENGAJAR KONSEP

Adapun cara-cara mengajar konsep menurut (J.Raise 1986, hal: 29, 30) sebagai berikut :

1. Secara Asosional

Yaitu belajar konsep pada anak-anak kecil yang bersifat asosional. Mendengar kata-kata yang dipakai untuk

menerangkan sesuatu tindakan, kualitas sesuatu dan tindakan kata-kata yang menunjukkan orang dan benda, kata-kata yang menunjukkan hubungan dan yang menghubungkan atau yang mengklasifikasikan kalimat. Jadi jika seorang anak datang ke sekolah, ia akan memperoleh hal-hal di atas tanpa instruksi formal, berdasarkan peraturan sekolah yaitu memperoleh tata bahasa dan perbendaharaan kata dalam bahasanya.

Bahasa diperoleh melalui pengulangan dalam asosiasi dan pemakaiannya merupakan bahasa tingkah laku manusia dan hubungan-hubungannya dengan tingkah laku lainnya, misalnya: Saya lapar, berikan sesuatu kepadaku untuk dimakan. Ia bekerja keras di sawah, padi siap untuk dipanen. Dalam meningkatkan kemampuan murid secara teratur penggunaan bahasa di sekolah untuk suatu konsep dilatih terutama melalui kata-kata (menyusun kata-kata secara teratur), tetapi pengertian penting yang ditimbulkan oleh konsep pokok biasanya tidak didapat secara teratur, tetapi hanya dalam bentuk abstrak dan melalui tulisan ilmiah.

2. Cara-cara deduktif

a. Berilah kata

- 1). Ucapkanlah dengan jelas, ejaalah, berilah contoh, kemudian gunakan dalam kalimat
- 2). Definisikan
- 3). Bahaslah sifat dan atributnya
- 4). Berilah pertanyaan kepada murid agar mereka memberi

contoh, jika mereka dapat.

- b). Praktekkan dalam menulis kata-kata dengan ejaan yang benar, tulis defenisinya, dan tulislah ilustrasinya.

3. Cara-cara Induktif

- a. Perilah contoh-contoh dengan verbal, seperti : arti vak, gambar-gambar.
- b. Suruhlah anak untuk mengidentifikasikan atribut-atribut yang biasanya dipakai untuk contoh(analisa) misalnya : laporan, gambar-gambar, chert
- c. Tunjuk salah seorang anak untuk dapat membuat defenisi berdasarkan atribut yang diberikan.
- d. Jika mengalami kesulitan, dapat memberikan hal yang bukan contoh jelaskan atribut-atribut yang bukan contoh dan bedakan dengan contoh-contohnya.
- e. Sobalah untuk memberikan defenisi.
- f. Jika memberi defenisi tanyakan : Siapa yang mengetahui kata-kata yang didefinisikan
- g. Berikan contoh kata yang lain jika anak-anak tidak mengetahui perbendaharaan kata itu.
- h. Ucapkan, ejaalah dan pakailah dalam kalimat

4. Pemakaian Waktu Secara Efisien dalam Mengajar Konsep

Dalam pengaturan waktu pendekatan deduktif merupakan cara yang lebih efisien dalam mengajar konsep. Dengan catatan, cara mengajar konsep tidak dengan meng

ingat (menggali ingatan) belaka. Tetapi murid diberi pertanyaan untuk membuat generalisasi, memberikan contoh-contoh dengan caranya sendiri dan menggunakannya. Hal itu sangatlah tidak efektif jika guru mencoba untuk mengembangkan semua konsep melalui cara induktif. Tetapi jika guru memfokuskan kata-kata benda dalam berbagai arti, maka ia harus menggunakan cara induktif, karena tujuannya adalah mengembangkan pengertian yang lebih luas, dalam konteks kelas yang khusus, guru harus menentukan pendekatan yang paling cocok.

5. Evaluasi perolehan Konsep

a. Defenisi

- 1). Berikan suatu kata untuk didefinisikan oleh anak
- 2). Berikan definisi untuk diisi dengan suatu kata oleh anak.

b. Contoh

- 1). Berikan suatu kata tanyakan contohnya kepada anak
- 2). Berikan contoh, tanyakan kata yang berhubungan dengan contoh itu.

c. Pemakaian

- 1). Berikan suatu kata suruhlah anak menggunakan secara benar dalam kalimat secara lisan atau tulisan
- 2). Berikan kalimat dengan menghilangkan, suruhlah murid untuk mengisinya pada bagian yang kosong.

684/K1 (99 - k 2/2)

372.630 44
lin
k. 2

F. KESIMPULAN

1. Untuk dapat memahami pelajaran konsep IPS perlu di ketahui pengertian-penertian seperti: fakta, konsep dan generalisasi.
2. Karena IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial, seperti Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Ilmu Politik, maka konsep-konsep IPS diambil dari ilmu-ilmu tersebut, dengan memperhatikan berbagai faktor, seperti : faktor lingkungan, faktor masyarakat, dan faktor siswa.
3. Mengajar merupakan tugas bagi seorang guru, oleh karena itu keefektifan dalam mengajar akan banyak tergantung bagaimana guru mampu melaksanakan aktifitas mengajar secara baik.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan guru dalam mengajar, diantaranya, memilih konsep pembelajaran yang tepat, dan mengajar konsep yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellen.S, 1991, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial I,
Depdikbud, Jakarta
- J.Marion.Rice, 1986, Pengajaran Draft, Depdikbud, Malang
- Nursyid,Sumaatmaja, 1997, Konsep Dasar IPS, Universitas
Tebuka, Jakarta
- Mahab Azis, 1991, Konsep dan Generalisasi, Jakarta